

TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN

EMPLOYEES AWARENESS IN IMPLEMENTING THE HEALTH SAFETY ENVIRONMENT AT DAGEN44.571.13 GAS STATION

Utami Rahmawati, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
utamirahma03@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui *editing, tabulating, analyzing, interpreting, dan concluding*. Responden penelitian adalah karyawan SPBU 44.571.13 Dagen yang berjumlah 46 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen dalam kategori tinggi sebesar 53,33% dilihat dari 2 indikator, faktor manusia dan faktor lingkungan. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU Dagen berdasarkan faktor manusia termasuk dalam kategori tinggi sebesar 42,22%. Berdasarkan faktor manusia dapat diuraikan melalui 4 aspek sub indikator. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan disiplin kerja dalam penggunaan APD dalam kategori tinggi sebesar 40%, berdasarkan sikap karyawan dalam bekerja termasuk kategori rendah sebesar 57,78%, berdasarkan pengetahuan tentang K3LL termasuk dalam kategori tinggi sebesar 51,11%, dan berdasarkan pengetahuan tentang risiko kerja termasuk dalam kategori tinggi sebesar 75,55%. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU Dagen berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori tinggi sebesar 40%. Dilihat dari sub indikator tempat kerja yang sesuai SSLK termasuk ketegori tinggi sebesar 68,89%, dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk kategori tinggi sebesar 55,55%, dilihat dari pengawasan dalam penerapan K3LL dalam kategori tinggi sebesar 75,56%, dan berdasarkan prosedur kerja yang sesuai SOP dalam kategori rendah sebesar 80%.

Kata kunci: Keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan lingkungan (K3LL)

Abstract

This study aims to determine the level of employees awareness in implementing Health and Safety Environment (HSE) at Dagen 44.571.13 gas station.

This study was a descriptive study with a quantitative approach. The data were collected by using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique was conducted through editing, tabulating, analyzing, interpreting, and concluding. Respondents in this study were employees of Dagen 44.571.13 gas station which amounted 46 respondents.

The study revealed that the level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station in the high category was 53.33% based on two indicators; human factor and environmental factor. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on the human factor in the high category was 42.22%. Human factor can be described through four sub-indicators aspects. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on labor discipline in the use of PPE (Personal Protective Equipment) in the high category was 40%, based on employees attitude at work in the low category amounted to 57.78%, based on knowledge of HSE in the high category was 51.11%, and based on knowledge of occupational risks in the high category was 75.55%. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on environmental factor in the high category was 40%. The results were as follow; based on the workplace sub-indicators that corresponds with Working Environment Act in the high category was 68.89%, based on the availability of health facilities in the high category amounted to 55.55%, based on the supervision of HSE implementation in the high category at 75.56%, and based on work procedures according to SOP in the low category in 80%.

Keywords: Health and safety environment (HSE)

PENDAHULUAN

Usaha dalam peningkatan produktivitas karyawan perlu dilakukan setiap perusahaan, baik swasta maupun perusahaan di bawah kendali negara (BUMN). Peningkatan produktivitas dilakukan agar sumber daya manusia yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi penggunaan biaya yang sia-sia dan target perusahaan dapat dicapai dengan maksimal serta meminimalisir kerugian. Dapat diartikan bahwa karyawan sebagai aset yang bernilai bagi perusahaan wajib untuk dijaga, dipelihara, dan dipertahankan keberadaannya karena kemajuan perusahaan dapat dilihat dari prestasi yang diberikan oleh karyawan.

Bentuk peningkatan produktivitas kerja karyawan adalah pemeliharaan keselamatan dan kesehatan karyawan di tempat kerja. “Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, serta efisien dan produktif” (I Komang Ardana dkk, 2012, p.207). Banyak kasus kecelakaan kerja baik ringan maupun berat yang menimpa karyawan dan merugikan banyak pihak. Dengan adanya karyawan yang terluka dapat menurunkan efisiensi perusahaan karena produktivitas tenaga kerja tidak dapat terpenuhi secara maksimal yang bisa berdampak negatif pada perusahaan tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bentuk perlindungan perusahaan terhadap karyawan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) tentang jaminan penghidupan bagi warga negara, yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Pemerintah Indonesia sangat sadar mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terlihat dari produk perundang-undangan yang dikeluarkan. Undang-undang No. 33 tahun 1947 yang berlaku sejak 6 Januari 1951 tentang pembayaran ganti kerugian pada buruh yang mendapat kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja. Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1948, kemudian Undang-undang No. 14 Tahun 1969 yang membahas tentang ketentuan-ketentuan pokok tenaga kerja yang berbunyi “tiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril kerja, serta

perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moril agama”.

Perusahaan menganggap bahwa K3 kurang bermanfaat dan hanya membebani perusahaan dan tidak ada relevansinya dengan laba perusahaan. Walaupun begitu, kesalahan tidak boleh hanya dilihat dari pihak perusahaan saja. Beberapa perusahaan telah berupaya menerapkan program K3 secara maksimal sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun penerapan program K3 terkadang justru terhambat oleh kurangnya kesadaran karyawan dalam menerapkan K3 sehingga kecelakaan tidak dapat dihindari.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kecelakaan kerja mengalami penurunan. Namun penurunan angka kecelakaan kerja dari tahun ke tahun tidak berkelanjutan. Pada tahun 2011 kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 9.891 orang, tahun 2012 mengalami peningkatan lebih dari 100% yaitu sebanyak 21.735, selanjutnya di tahun 2013 angka kecelakaan kerja meningkat sebanyak 35.917 orang, dan di tahun 2014 angka kecelakaan kerja menurun menjadi 24.910 orang. Meskipun terlihat angka kecelakaan kerja mengalami penurunan di tahun 2014 namun angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. “Menurut ILO (*International Labor Organization*) tahun 2008 Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang buruk” (Dewi Hanggraeni, 2012, p.172). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang.

(<http://poskotanews.com/2016/01/12/menaker-angka-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/>, 2 juni 2016 pukul 10:28).

PT Pertamina merupakan perusahaan tunggal yang mengelola minyak dan gas bumi di Indonesia dan memiliki beberapa anak perusahaan salah satunya PT Pertamina Retail. PT Pertamina Retail merupakan anak perusahaan yang ditugaskan untuk mengelola SPBU di Indonesia. Sektor industri SPBU memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi karena berhubungan langsung dengan bahan yang mudah terbakar bahkan berpotensi terjadi ledakan.

SPBU 44.571.13 Dagen merupakan bentuk usaha migas mitra PT Pertamina Retail di Jalan

Solo-Tawangmangu Km.2, Karanganyar, Jawa Tengah. SPBU Dagen termasuk dalam jenis SPBU CODO (*Company Owned Dealer Operated*) yang artinya SPBU ini dimiliki oleh swasta atau perorangan yang bekerjasama dengan PT Pertamina Retail antara lain kerjasama pemanfaatan lahan milik perusahaan atau individu untuk dibangun SPBU PT Pertamina.

SPBU Dagen memiliki 45 karyawan yang terdiri dari 2 *Costumer Service*, 2 Admin, 2 Kasir, 1 *Supervisor*, 4 *Security*, dan 35 operator. Dengan jenis SPBU CODO standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku merupakan peraturan dari PT Pertamina Retail secara langsung. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berlaku di PT Permana Retail disebut dengan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL). K3LL mencakup tenaga kerja, area kerja, fasilitas atau peralatan kerja, dan lingkungan di sekitar SPBU. Sesuai K3LL yang berlaku di SPBU Dagen seharusnya karyawan memiliki perlindungan yang cukup dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

“Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan” (Suma'mur, 2001, p.104). Perlindungan yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidak akan cukup jika karyawan tidak menyadari tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan saat berada di tempat kerja. “keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya, setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, proses produksi berjalan lancar” (Chaidir Situmorang, 2003, p.1).

SPBU jenis DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*) yang dimiliki oleh perseorangan secara keseluruhan. Segala hal tentang manajemen SPBU DODO dikelola oleh swasta. SPBU DODO yang tidak diawasi langsung oleh PT Pertamina Retail memiliki aturan sendiri termasuk dalam hal perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Saat observasi ditemui operator yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker dan topi. Pada saat dilakukan observasi terdapat 4 orang yang membawa HP di area pengisian BBM padahal sudah terdapat rambu dilarang

membawa HP di area pompa SPBU. Pelanggaran terjadi karena kurangnya kesadaran karyawan akan bahaya penggunaan HP di area sekitar SPBU, serta pengawasan terhadap karyawan tentang K3 di tempat kerja yang belum diterapkan secara maksimal.

Kenyataannya, rambu yang sudah terpasang di area SPBU tentang larangan-larangan yang dapat mengancam keselamatan kerja masih sering dilanggar oleh karyawan. Larangan yang masih diabaikan seperti larangan menyalakan HP di area pompa pengisian BBM, larangan mengisi BBM dengan mesin kendaraan dalam keadaan menyala, dan larangan memotret di area SPBU. Kasus yang sering terjadi adalah konsumen yang tidak mematikan mesin saat mengisi BBM yang dapat memicu terjadinya percikan api, kebakaran, bahkan ledakan. Pemasangan rambu keamanan di area SPBU juga perlu didukung oleh konsumen dan karyawan yang cerdas dalam menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat enam kasus kecelakaan karyawan SPBU Dagen yang terjadi hingga pertengahan 2016. Kecelakaan terjadi saat pembongkaran BBM dari mobil tangki ke tangki timbun yang mengakibatkan tiga karyawan terluka di bagian tangan karena tidak menggunakan sarung tangan saat membuka tangki timbun. Dua karyawan terluka di bagian kaki karena tertimpa tabung gas 3kg saat pemindahan tabung gas dari tangki gas menuju gudang penyimpanan gas. Satu karyawan menderita luka bakar ringan saat melakukan pembongkaran tangki timbun dan terdapat tumpahan di suhu panas yang mengakibatkan percikan lalu terjadi kebakaran kecil yang kemudian dapat dipadamkan. Di tahun 2014 pernah terjadi kasus kebakaran sepeda motor saat melakukan pengisian bahan bakar di SPBU Dagen yang belum diketahui penyebabnya. Beruntung api dapat dipadamkan dengan cepat sehingga tidak memicu ledakan dan memakan korban jiwa. Meskipun karyawan sudah dijamin oleh BPJS namun kesadaran karyawan akan pentingnya K3 perlu ditingkatkan.

Dalam standar K3LL yang diperoleh dari PT Pertamina, seluruh operator SPBU wajib menggunakan sepatu *safety* sesuai dengan standar yang diberikan dari PT Pertamina. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih terdapat 3 operator SPBU yang belum menggunakan sepatu *safety* dengan alasan harga yang terlalu mahal. Namun SPBU Dagen sudah menanggung setengah harga sepatu

sehingga karyawan hanya perlu membayar setengahnya jika karyawan menghendaki untuk memiliki sepatu *safety*.

Sepatu merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) karyawan SPBU. Sepatu yang aman dan berfungsi untuk mengurangi dampak atau menghindari terjadinya luka bakar pada kaki pekerja saat terkena atau terpapar api atau panas. Sepatu dibuat dari kulit asli yang tahan terhadap api pada derajat panas tertentu dan lama paparan yang telah memenuhi standar.

APD (Alat Perlindungan Diri) yang tak kalah penting di area SPBU adalah masker. Pada saat dilakukan observasi di SPBU Dagen terdapat 9 operator yang menggunakan masker dari 12 operator yang sedang bertugas. Sebelumnya ada ketentuan dari pihak Pertamina yang mewajibkan operator untuk menggunakan masker sebagai APD. Namun aturan itu akhirnya tidak diberlakukan dengan alasan kegiatan operator SPBU merupakan pelayanan kepada pelanggan, operator harus terlihat ramah dan tersenyum di depan pelanggan. Padahal paparan akut uap bensin dapat menyebabkan iritasi, mual, muntah, sukar bernapas, gangguan penglihatan, gangguan darah, hingga kelumpuhan. Bahkan menghirup uap bensin dalam jumlah besar dapat menimbulkan kematian. Tetapi masker juga bukan larangan untuk digunakan saat bekerja.

Operator SPBU wajib memiliki sertifikat pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran. Tetapi di SPBU Dagen pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran masih belum optimal karena karyawan yang memiliki sertifikat pelatihan adalah karyawan lama. Sementara untuk karyawan baru masih ada yang belum memiliki sertifikat. Alasannya karena pelatihan dilakukan oleh minimal 10 orang. Bagi karyawan baru pelatihan belum dilakukan jika belum memenuhi peserta minimal untuk dilakukan pelatihan sementara rekrutmen operator dilakukan berdasarkan kebutuhan SPBU yang terkadang kurang dari 10 orang.

Keselamatan kerja seluruh karyawan SPBU Dagen sudah dilindungi oleh BPJS ketenagakerjaan. Namun masih terdapat kasus kecelakaan kerja yang melibatkan karyawan yang tidak menggunakan BPJS dalam pengobatan dengan alasan prosedur yang sangat berbelit-belit. Ini merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan sudah memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan namun kesadaran karyawan akan perlindungan kesehatan masih belum optimal.

Peraturan yang dikeluarkan PT Pertamina bertujuan untuk menghindari karyawan dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sudah terdapat rambu larangan dan bahaya di area SPBU, namun karyawan terkadang masih mengabaikan rambu yang terpasang. Meskipun tidak semua karyawan melakukan pelanggaran namun kesadaran karyawan terhadap bahaya yang memicu kecelakaan dan penyakit akibat kerja sangat diperlukan bagi seluruh karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan akan keselamatan diri sendiri masih belum diketahui.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SPBU 44.571.13 Dagen. SPBU 44.571.13 Dagen beralamat di Jalan Solo Tawangmangu Km.2 Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Desember 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebagai responden angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen yang terdiri dari 2 petugas customer service, 2 admin, 2 kasir, 4 security, 35 operator, dan 1 supervisor. Seluruh karyawan di SPBU 44.571.13 Dagen berjumlah 46 orang yang dijabarkan dalam tabel 1.

Dalam penelitian supervisor SPBU 44.571.13 Dagen berperan sebagai responden wawancara karena supervisor bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL).

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan berbantuan pedoman angket/kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) *editing*, 2) *tabulating*, 3) *analyzing interpreting*, dan 4) *concluding*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPBU 44.571.13 Dagen yang beralamat di Jalan Solo Tawangmangu KM 2 Karanganyar, Jawa Tengah. SPBU 44.571.13 Dagen merupakan SPBU mitra Pertamina yang berjenis CODO (*Company Owned Dealer Operated*) yang artinya SPBU ini dimiliki oleh swasta atau perorangan yang bekerjasama dengan PT Pertamina Retail antara lain kerjasama pemanfaatan lahan milik perusahaan atau individu untuk dibangun SPBU PT Pertamina. Jumlah karyawan di SPBU 44.571.13 Dagen berjumlah 46 karyawan dengan klasifikasi pada tabel 1.

Tabel 1. Karyawan SPBU 44.571.13 Dagen

No	Jabatan Karyawan	Jumlah Karyawan
1.	<i>Customer Service</i>	2
2.	Admin	2
3.	Kasir	2
4.	<i>Security</i>	4
5.	Operator	35
6.	<i>Supervisor</i>	1
Total Karyawan		46

SPBU 44.571.13 Dagen dibangun di atas tanah seluas 1374 m² dengan luas bangunan 650 m². Bangunan yang didirikan tidak begitu luas jika dibandingkan dengan luas tanah karena SPBU 44.571.13 Dagen membutuhkan lebih banyak lahan terbuka dalam menjalankan usahanya. Adapun visi dan misi SPBU 44.571.13 Dagen sejalan dengan visi dan misi PT Pertamina dengan visi menjadi perusahaan energi nasional

kelas dunia serta misi menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 25 karyawan 55,55%. Sedangkan sebanyak 7 karyawan 15,56% menjawab pada kategori tinggi, 5 karyawan 11,11% menjawab pada kategori rendah, dan 8 karyawan menjawab kategori sangat rendah 17,78%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 karyawan. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 55,55%.

Upaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) dapat diketahui lebih rinci dari indikator K3LL. Indikator tersebut terdiri dari faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia meliputi disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), sikap karyawan dalam bekerja, pengetahuan karyawan tentang K3LL, dan pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Faktor lingkungan terkait dengan tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK), ketersediaan fasilitas kerja, pengawasan dalam penerapan K3LL, dan prosedur kerja yang sesuai SOP. Berikut adalah hasil penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan ditinjau dari masing-masing indikator.

a. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja

dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori sangat tinggi yaitu 5 karyawan sebesar 11,11%. Sedangkan sebanyak 26 karyawan 57,77% menjawab pada kategori tinggi, 7 karyawan 15,56% menjawab pada kategori rendah, dan 7 karyawan menjawab kategori sangat rendah 15,56%.

Bersasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 57,77%.

i) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL masuk dalam kategori tinggi.

Hasil ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase terbanyak pada kategori tinggi dengan yaitu 37,78% yang diperoleh dari pernyataan 17 karyawan. Sedangkan perhitungan 10 karyawan pada kategori sangat tinggi yaitu 22,22%, 5 karyawan masuk dalam perhitungan kategori rendah 11,11%. Dan kategori sangat rendah diperoleh dari jawaban 13 karyawan sebesar 28,89%

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, "kelengkapan alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh karyawan telah disediakan oleh perusahaan tanpa membebankan biaya tambahan kepada karyawan. Meskipun begitu, pelanggaran

tetap ada walaupun sangat jarang sekali. Pelanggaran tentang kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) akan ditindak tegas oleh perusahaan. tindakan perusahaan apabila terjadi pelanggaran yaitu berupa peringatan, peneguran, dan surat peringatan apabila diketahui karyawan membawa handphone di area pengisian BBM.

ii) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja.

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori rendah yaitu 26 karyawan (57,78%). Sedangkan sebanyak 6 karyawan (13,33%) menjawab pada kategori sangat tinggi, 9 karyawan (20%) menjawab pada kategori tinggi dan 4 karyawan menjawab kategori rendah (8,89%).

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori rendah dengan yaitu 51,11%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa peraturan yang memuat tentang sikap karyawan dalam bekerja sudah diberikan kepada karyawan. Karyawan sudah menggunakan mesin dan alat sesuai dengan prosedur penggunaan alat (PPA) yang berlaku. Selain itu perusahaan sudah menetapkan peraturan dalam penerapan SOP untuk dipatuhi oleh seluruh karyawan. Terdapat pula *reward* yang diberikan perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Bentuk

apresiasi yang diberikan berupa jenjang karir. Karyawan yang memiliki kinerja dan kepatuhan kerja yang baik akan memperoleh promosi untuk jabatan yang lebih tinggi. Promosi jabatan bisa dilakukan apabila terdapat posisi yang kosong.

iii) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen.

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 23 karyawan yaitu 51,11%. Sedangkan sebanyak 17 karyawan yaitu 37,78% menjawab pada kategori rendah, 5 karyawan menjawab kategori sangat rendah yaitu 11,11%, dan tidak ada karyawan yang menjawab pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 51,11%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa pengetahuan tentang keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) sudah diberikan kepada karyawan. Pengetahuan K3LL yang diberikan sudah dirasa cukup dan dapat membekali karyawan untuk lebih waspada saat bekerja. Seluruh karyawan sudah mengetahui peraturan K3LL yang berlaku di perusahaan, namun bagi karyawan *training* bekal pengetahuan yang diberikan masih sangat terbatas. Sosialisasi tentang K3LL diberikan setiap

pergantian *shift* karyawan dalam bentuk *briefing* oleh *supervisor* atau ketua *shift*.

iv) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 34 karyawan 75,55%. Sedangkan sebanyak 3 karyawan yaitu 6,67% menjawab pada kategori rendah, 8 karyawan menjawab kategori sangat rendah yaitu 17,78%, dan tidak ada karyawan yang menjawab pernyataan dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori sangat baik dengan persentase yaitu 82,22%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa seluruh karyawan mengetahui risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi kepada karyawan saat bekerja. Pembekalan pengetahuan tentang risiko kecelakaan kerja dilakukan sama halnya dengan pembekalan pengetahuan K3LL yaitu dengan *briefing* yang dilakukan setiap pergantian *shift*. *Briefing* dilakukan oleh *supervisor* atau ketua *shift*. *Briefing* dilakukan setiap 15 menit sebelum jam kerja dimulai dan dilakukan setiap hari

b. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL)

berdasarkan faktor lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 18 karyawan 40%. Sedangkan sebanyak 9 karyawan yaitu 20% menjawab pada kategori sangat tinggi, 12 karyawan yaitu sebesar 26,67% menjawab pada kategori rendah dan 6 karyawan menjawab kategori sangat rendah sebesar 13,33%.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori sangat baik yaitu sebesar 62,22%.

i) Tingkat kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 31 karyawan 68,89%. Sedangkan sebanyak 5 karyawan yaitu 11,11% menjawab pada kategori rendah, 9 karyawan sebesar 20% menjawab pada kategori sangat rendah, dan tidak ada karyawan menjawab kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi dengan yaitu 68,89%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *supervisor* SPBU

44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin, dan kebisingan untuk tempat kerja yang berada dalam ruangan. Tempat kerja di lapangan kami menjamin tempat kerja yang steril dari adsap rokok, kotoran, dan radiasi. Kondisi di lapangan, perusahaan tidak dapat mensterilkan tempat kerja dari debu, uap gas, getaran mesin, dan kebisingan karena pekerjaan di lapangan berhubungan dengan kendaraan bermesin.”

ii) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 25 karyawan 55,55%. Sedangkan sebanyak 12 karyawan yaitu sebesar 26,67% menjawab pada kategori rendah, 8 karyawan sebesar 17,78% menjawab pada kategori sangat rendah, dan tidak ada karyawan menjawab kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi dengan yaitu 55,55%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “fasilitas kesehatan yang tersedia di SPBU seperti kotak P3K dan jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek). Belum terdapat ruang kesehatan khusus yang digunakan untuk melayani karyawan

yang sakit atau terluka. Jamsostek diberikan kepada karyawan tetap sehingga karyawan yang masih dalam masa *training* belum memiliki jamsostek dan akan diberikan setelah lepas *training* kemudian tanda tangan kontrak kerja.”

iii) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen ini, jawaban terbanyak pada kategori tinggi yaitu 34 karyawan 75,56%, 1 karyawan (2,22%) menjawab pada kategori sangat tinggi, 7 karyawan (15,55%) menjawab pada kategori rendah, dan sebanyak 3 karyawan 6,67% menjawab pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi 75,56%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “pengawasan dilakukan 24 jam dalam sehari dalam bentuk pengamatan uyung dilakukan oleh *supervisor* pada saat karyawan bekerja. Selain dari pihak *supervisor* terkadang pengawasan yang dilakukan bersifat mendadak dari pihak manajer atau pengawas K3. Pihak Pertamina juga melakukan pengawasan setiap bulan. Peran *supervisor* sebagai pengawas K3LL dimulai dari mengawasi, mengingatkan apabila terjadi pelanggaran, peneguran, dan penindakan bagi karyawan yang melakukan pelanggaran fatal.

Penindakan dapat berupa surat peringatan hingga pemutusan kontrak.”

iv) Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP (Standard Operating Procedure)

Penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori rendah yaitu 36 karyawan sebesar 80%. Sedangkan sebanyak 3 karyawan sebesar 6,67% menjawab pada kategori sangat tinggi, 4 karyawan sebesar 8,89% menjawab pada kategori tinggi dan 2 karyawan menjawab kategori sangat rendah sebesar 4,44%.

Berdasarkan data perhitungan, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori rendah dengan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan *supervisor* SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “prosedur kerja yang sesuai dengan SOP telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan khususnya operator. Penggunaan alat dan mesin harus dilakukan sesuai SOP. Bentuk sosialisasi yang diberikan karyawan tentang penggunaan alat dan mesin melalui buku saku yang diberikan kepada seluruh operator. Di dalam buku saku sudah tertulis tentang SOP penggunaan alat, mesin, hingga pelayanan. SPBU juga memiliki kebijakan mulai dari peneguran, surat peringatan, hingga pemutusan kontrak

bagi karyawan yang diketahui bekerja tidak sesuai dengan SOP yang berlaku.”

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 24 responden (53,33%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 responden (15,55%), kategori rendah dengan frekuensi 8 responden (17,78%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 6 responden (13,34%). Tingkat kesadaran karyawan dapat diketahui melalui 2 indikator yaitu, faktor manusia dan faktor lingkungan. Pembahasan dari setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen Berdasarkan Faktor Manusia

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor manusia masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 19 responden (42,22%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 responden (20%), kategori rendah dengan 14 responden (31,11%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 responden (6,67%).

a. Disiplin Kerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari disiplin kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) termasuk dalam kategori tinggi frekuensi 18 responden (40%). Kategori sangat tinggi frekuensi 7 responden (15,56%), kategori rendah frekuensi 10 responden (22,22%), dan kategori sangat rendah frekuensi 10 responden (22,22%). Meskipun tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan disiplin kerja dalam menggunakan APD masuk dalam kategori tinggi, namun dalam pernyataan pada butir nomor 3 yang

menyatakan bahwa, “Saya memakai masker saat berada di area pompa BBM” termasuk dalam kategori rendah. Dalam butir pernyataan nomor 3 dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbanyak sebanyak 17 responden (37,8%) dalam menjawab pernyataan adalah kadang-kadang yang bernilai 2.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Seluruh karyawan yang bekerja mendapat fasilitas ADP dari perusahaan dan wajib digunakan saat bekerja. Sehingga apabila terdapat karyawan yang masih melakukan pelanggaran dengan tidak memakai APD lengkap akan ditindak tegas karena SPBU sudah memfasilitasi APD untuk karyawan.”

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan karyawan dalam menggunakan APD masuk dalam kategori tinggi.

b. Sikap Karyawan dalam Bekerja

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 26 responden (57,78%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 responden (13,33%), kategori tinggi dengan frekuensi 9 responden (20%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 responden (8,89%).

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali dengan pengetahuan menggunakan mesin dan alat yang sesuai dengan prosedur penggunaan alat (PPA). Dan untuk prestasi dan kinerja karyawan akan mendapat apresiasi dari pihak SPBU dalam hal jenjang karir. Tetapi untuk sikap karyawan dalam bekerja pengawas tidak dapat mengawasi setiap karyawan yang bekerja karena keterbatasan jumlah pengawas yang hanya ada 1 dan harus mengawasi 45 karyawan dengan operator yang berjumlah 25 karyawan”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari

sikap karyawan dalam bekerja masuk dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa sikap karyawan untuk menyadari keselamatan kerja saat bekerja masih perlu ditingkatkan. Bentuk perlindungan karyawan dari bahaya kecelakaan kerja diperlukan sikap yang baik untuk taat pada peraturan dalam bekerja.

c. Pengetahuan Karyawan tentang Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL termasuk dalam kategori tinggi frekuensi 23 responden (51,11%). Selebihnya kategori rendah frekuensi 17 responden (37,78%), kategori sangat rendah frekuensi 5 responden (11,11%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL masuk dalam kategori tinggi, namun dengan pengetahuan yang tinggi hasil yang diperoleh berdasarkan sikap karyawan saat bekerja menunjukkan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran karyawan masih belum maksimal karena sikap karyawan dalam melakukan pekerjaan yang aman masih rendah dengan pengetahuan keselamatan kerja yang tinggi.

Hasil ini juga didukung pernyataan supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, "Seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali dengan pengetahuan K3LL yang cukup kecuali karyawan *training*. Sosialisasi K3LL diberikan setiap hari 15 menit sebelum karyawan mulai bekerja. Sosialisasi dilakukan oleh supervisor sebagai pengawas K3LL dan digantikan oleh ketua shift saat supervisor berhalangan hadir".

d. Pengetahuan Karyawan tentang Bahaya Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam kategori tinggi frekuensi 34 responden (75,56%),

kategori rendah 3 responden (6,67%), dan kategori sangat rendah 8 responden (17,78%). Hasil penelitian ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja menunjukkan hasil pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja masuk dalam kategori tinggi, namun dengan pengetahuan yang tinggi hasil yang diperoleh berdasarkan sikap karyawan saat bekerja menunjukkan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran karyawan masih belum maksimal karena sikap karyawan dalam melakukan pekerjaan yang aman masih rendah dengan pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, "seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali sosialisasi yang cukup tentang risiko pekerjaan yang mungkin terjadi. Belum ada keluhan tentang penyakit akibat kerja yang dialami oleh karyawan bahkan oleh karyawan yang bekerja lebih dari 10 tahun. Sosialisasi tentang risiko pekerjaan diberikan setiap hari setiap 15 menit sebelum karyawan mulai bekerja. Sosialisasi dilakukan oleh supervisor sebagai pengawas K3LL dan digantikan oleh ketua *shift* saat supervisor berhalangan hadir."

2. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori tinggi frekuensi 18 responden (40%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi frekuensi 9 responden (20%), kategori rendah 12 responden (26,67%), dan kategori sangat rendah frekuensi 6 responden (13,33%).

Berdasarkan indikator faktor lingkungan yang menunjukkan pada kategori tinggi terdapat butir pernyataan yang menunjukkan kategori rendah dan sangat rendah yaitu butir pernyataan nomor 28 tentang pengawasan dalam penerapan K3LL dan pernyataan pada butir nomor 34 tentang prosedur kerja yang sesuai SOP. Pada butir pernyataan nomor 28 diperoleh jawaban dengan frekuensi terbanyak pada jawaban kadang-kadang 21 responden (46,7%). Dalam butir pernyataan nomor 34 hasil jawaban terbanyak pada jawaban tidak pernah frekuensi 33 responden (73,3%). Pembahasan setiap sub indikator dari indikator faktor lingkungan adalah sebagai berikut.

a. Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) termasuk dalam kategori tinggi frekuensi 31 responden (68,90%). Selebihnya kategori rendah frekuensi 5 responden (11,11%), dan kategori sangat rendah frekuensi 9 responden (20%).

Hasil ini didukung pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, "Tempat kerja yang berada di dalam ruangan sudah steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin, dan kebisingan. Namun untuk tempat kerja yang berada diluar ruangan yaitu tempat pengisian BBM tidak dapat dijamin untuk steril dari debu, uap gas, getaran mesin, dan kebisingan karena SPBU adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kendaraan bermesin".

Bedasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) masuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tempat kerja sudah memenuhi standar SSLK. "Syarat-syarat lingkungan kerja tersebut adalah tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, bising, dan lainnya." (Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi, 2007, p.7)

b. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk dalam ketegori tinggi frekuensi 25 responden (55,56%), kategori rendah frekuensi 12 responden (26,67%), dan kategori sangat rendah frekuensi 8 responden (17,78%). Meskipun diperoleh hasil penelitian pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

Hasil ini juga didukung pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, "Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah ada seperti kotak P3K yang wajib dimiliki. Namun untuk pemeriksaan kesehatan rutin bagi karyawan belum dilakukan oleh perusahaan karena belum ada perintah dari atasan. SPBU belum memiliki ruang kesehatan khusus untuk penanganan karyawan, biasanya jika didapati karyawan yang sakit dan membutuhkan penanganan medis pihak SPBU akan merujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat".

Bedasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa SPBU 44.571.13 Dagen sudah menyediakan fasilitas kesehatan. Meskipun masih terdapat kurangnya kelengkapan untuk ruang kesehatan tetapi pihak SPBU memberikan solusi jika karyawan membutuhkan penanganan medis.

c. Pengawasan dalam Penerapan K3LL

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL termasuk dalam ketegori rendah frekuensi 34 responden (75,56%), kategori sangat tinggi frekuensi 1 responden (2,22%), kategori tinggi frekuensi 7 responden (15,55%), dan kategori sangat rendah frekuensi 3 responden (6,67%). Butir pernyataan

nomor 28, “Saya merasa tegang dan terganggu dengan pengawasan yang sangat ketat” memperoleh hasil perhitungan menunjukkan kategori rendah, jawaban terbanyak kadang-kadang dengan frekuensi 21 responden (46,7%).

Hasil didukung pernyataan *supervisor* selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen menyatakan bahwa, “Pengawasan dilakukan saat *briefing* dalam bentuk *sharing* dengan karyawan 15 menit sebelum bekerja dan dilakukan setiap pergantian *shift*. Terkadang ada pengawasan berkelanjutan dari manajer atau *supervisor* yang bertugas sebagai pengawas K3LL di lapangan. Peran *supervisor* sebagai pengawas jalannya K3LL di lapangan bertindak mulai dari mengawasi, menegur, penindakan pelanggaran fatal hingga pemutusan kontrak kerja”.

d. Prosedur Kerja Sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*)

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 ditinjau dari prosedur kerja sesuai SOP termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 36 responden (80%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 responden (6,67%), kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden (8,89%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 2 responden (4,44%).

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari *supervisor* selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa sebisa mungkin karyawan khususnya operator bekerja sesuai SOP yang berlaku. Pihak SPBU sudah memberikan aturan yang sangat jelas tentang SOP penggunaan mesin dan alat melalui buku saku yang dibagikan kepada seluruh karyawan. Buku saku berisi tentang penggunaan alat dan mesin, SOP dalam bekerja, pelayanan, hingga kualitas BBM dan oli. Bagi karyawan yang melakukan pelanggaran akan ditindak mulai dari peneguran hingga pemutusan kontrak kerja bila pelanggaran dapat merugikan pihak lain selain diri sendiri.

Bedasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL

ditinjau dari prosedur kerja sesuai SOP masuk dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa karyawan masih banyak yang tidak bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku. Bekerja tidak sesuai dengan SOP akan membahayakan diri karyawan dan orang lain.

Saran

1. Pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan masih dalam kategori rendah. Diperlukan adanya peningkatan pengawasan dengan menggunakan alat bantu pengecekan ketertiban seperti lembar pengecekan pelanggaran bagi karyawan. Tujuannya agar karyawan tertib dalam bekerja menaati peraturan K3LL yang ada.
2. Prosedur kerja sesuai SOP (*standard operating procedure*) masih perlu ditingkatkan. Meskipun pihak SPBU sudah memberikan buku saku tentang prosedur kerja dan penggunaan alat namun pada kenyataannya kesadaran karyawan untuk bekerja sesuai SOP masih rendah. Perlu adanya pengawasan yang lebih. Saat ini penerapan sistem pengawasan dilakukan melalui *sharing* yang dilakukan saat *briefing* setiap 15 menit sebelum pergantian *shift*. Pengawasan dapat lebih diperketat dengan pengawasan langsung secara berkala saat karyawan melakukan pekerjaan. Apabila terdapat karyawan yang bekerja tidak sesuai SOP dapat diberikan teguran atau hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir Situmorang. (2003). *Mengikuti Prosedur Menjaga kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi Hanggraeni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- I Komang Ardana, dkk. (2012). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 1948 tentang Peraturan untuk Menjalankan Undang-undang Kecelakaan.

- Suma'mur. (2001). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistira.
- Tri. (2016). *Angka Kecelakaan Kerja Masih Tinggi*. Diakses dari <http://poskotanews.com/2016/01/12/mentaker-angka-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/>, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:28.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat (2) tentang Jaminan Penghidupan Bagi Warga Negara.
- Undang-undang Nomor 33 tahun 1947 tentang Pembayaran Ganti Kerugian pada Buruh yang Mendapat Kecelakaan yang Berhubung dengan Hubungan kerja.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Tenaga Kerja.

Profil Singkat

Utami Rahmawati lahir pada tanggal 4 Maret 1992 di Karanganyar. Saat ini sedang menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd. adalah dosen prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta serta S2 bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta.